

KLASIFIKASI EMOSI PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM MENGUDARA KARYA IDGITAF: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Maymunah Lubis, Syarif Hidayatullah

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Jalan Tanah Merdeka Kp. Rambutan, Jakarta, Indonesia
Corresponding Author: maymunahlubis99@gmail.com

Article Information:

Posted: 20 Mei 2024; Revised: 3 Juni 2024; Accepted: 4 Juni 2024

DOI: 10.59562/indonesia.v5i2.61932



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)

<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: This research was conducted to analyze emotion classification in song lyrics in the album *Mengudara* by Idgitaf. The method applied in this research is a qualitative research method using David Krech's emotion classification theory to analyze songs. The data source used in this research is the text of the song lyrics in the album *Mengudara* by Idgitaf, which was released on July 28, 2023. The data collection technique in this research uses literature study techniques, namely the observation and note-taking techniques. The data analysis technique used in this research is content analysis. The results of this study indicate that the song lyrics on the album *Mengudara* by Idgitaf found 10 types of emotions out of 12 types of emotions in accordance with the theory of emotion classification proposed by David Krech. The dominant emotion in the album is fear.

Keywords: emotions; song lyrics; literary psychology

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis Klasifikasi Emosi pada Lirik Lagu dalam Album *Mengudara* Karya Idgitaf. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech untuk menganalisis lagu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks lirik lagu pada album *Mengudara* karya Idgitaf yang rilis pada 28 Juli 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yakni teknik simak catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu pada album *Mengudara* karya Idgitaf ditemukan 10 jenis emosi dari 12 jenis emosi yang sesuai dengan teori klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh David Krech. Emosi yang dominan muncul dalam album tersebut adalah emosi takut.

Kata kunci: emosi; lirik lagu; psikologi sastra

Manusia merupakan makhluk yang penuh dengan rasa atau emosi. Di dalam setiap kehidupannya, manusia selalu melibatkan perasaan dan emosi. Emosi tersebut muncul akibat adanya pengaruh dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Khairani (2020) menekankan bahwa emosi tidak hanya bergantung pada situasi seseorang, melainkan juga bisa dipicu oleh rasa sakit dan penderitaan yang mendalam. Emosi merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia

karena hal tersebut merupakan gambaran dari perasaan manusia, baik positif maupun negatif. Selanjutnya, emosi tersebut akan diekspresikan melalui berbagai macam cara, seperti melalui verbal dan tingkah laku yang dapat dilihat serta dirasakan.

Salah satu wujud pengekspresian emosi adalah mentransformasikan emosi tersebut ke dalam bahasa verbal yang dapat didengar, yaitu lagu. Lagu merupakan salah satu media pengekspresian emosi yang paling banyak

didengar oleh manusia. Selain karena lirik-liriknyanya yang dinilai mampu menggambarkan emosi, lagu juga memiliki instrumentasi yang beragam dan dapat menunjang penggambaran emosi yang hendak disampaikan di dalam setiap liriknya. Lagu menjadi salah satu media yang sangat krusial di kehidupan manusia karena keberadaannya menggambarkan suatu kondisi tertentu yang dapat mewakili perasaan manusia (Musbikin, 2009). Di sisi lain, merujuk pada gagasan yang dikemukakan Fikri & Hidayatullah (2022), Lagu diciptakan oleh manusia sebagai sarana untuk menggambarkan berbagai suasana, baik itu kebahagiaan maupun kesedihan. Sedangkan Putri & Hidayatullah (2023) menyimpulkan bahwa dengan mendengarkan lagu, kita bisa merasakan emosi yang dialami oleh musisi melalui lirik-lirik yang mereka ciptakan.

Salah satu lagu yang sarat dengan pengekspresian emosi adalah lagu-lagu pada album *Mengudara* karya Idgitaf yang saat ini tengah banyak diperbincangkan di kalangan penikmat musik Indonesia. Lagu-lagu yang dapat mencerminkan perasaan banyak orang biasanya banyak diminati karena pendengar merasa bahwa lagu tersebut memahami mereka (Anggraeni & Hidayatullah, 2022). Penelitian lagu Idgitaf telah dilakukan secara luas dan beragam, dengan fokus pada berbagai aspek, seperti analisis makna pada lirik lagu Idgitaf (Damayanti, 2022; Yuliani & Muflihah, 2022; Gogali et al., 2024), analisis semiotika pada lirik lagu Idgitaf (Br. Perangin-angin et al., 2023) dan representasi *quarter life crisis* pada lirik lagu Idgitaf (Kurniawan & Rizki, 2023; Ramadhany, 2022). Meskipun penelitian pada lagu Idgitaf sudah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai klasifikasi emosi pada lirik lagu dalam album *Mengudara* karya Idgitaf belum dilakukan. Hal ini menjadi menjadi kesempatan menarik untuk dijadikan subjek penelitian karena dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana lagu memengaruhi kita secara emosional. Dengan memahami jenis emosi yang dipicu oleh berbagai lagu dalam sebuah album, pendengar dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana musik dapat digunakan untuk mengatasi stres, mengurangi kecemasan, dan bahkan memperbaiki suasana hati.

Teori yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah teori klasifikasi emosi yang digagas oleh David Krech. Merujuk pada gagasan yang dikemukakan oleh David Krech, manusia memiliki emosi-emosi yang beragam dan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu emosi dasar, emosi terkait stimulasi sensor, emosi terkait penilaian diri sendiri, dan emosi terkait orang lain (Krech, 1969).

Jauh sebelum adanya penelitian ini, Hamzah dkk. telah melakukan penelitian terkait klasifikasi emosi. Mereka melakukan penelitian terkait klasifikasi emosi tokoh Qais dalam novel *Layla Majnun* karya Nizami Al-Ganjavi (Hamzah et al., 2022). Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Erny Rahayu dan Arif Setiawan. Mereka melakukan analisis terhadap bentuk emosi yang terdapat pada album lagu “Riuh” yang merupakan karya Feby Putri (Rahayu & Setyawan, 2023). Rosfi, Anshari, dan Daeng juga melakukan penelitian terkait klasifikasi emosi yang terdapat dalam setiap karakter di dalam novel *Di Atas Pena Kau Melamarku* karya El Raihany (Rosfi et al., 2022).

Merujuk pada tiga penelitian terdahulu tersebut, dapat diamati bahwa penelitian tersebut dan penelitian ini menggunakan teori yang sama, yakni teori klasifikasi emosi Krech (19). Namun, penelitian ini menyuguhkan suatu kebaruan dari penelitian sebelumnya, yakni menganalisis sebuah album lagu yang terdapat di dalam objek, sedangkan tiga penelitian terdahulu tersebut tidak menganalisis album lagu di dalam objek penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa penelitian ini memiliki tingkat orisinalitas dan kebaruan, sehingga peneliti juga dapat menyatakan bahwa penelitian ini tidak menyadur penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya. Merujuk pada gagasan (Sugiyono, 2019), metode kualitatif dideskripsikan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami gejala sosial yang kemudian dianalisis, diinterpretasikan, dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Sugiyono juga menjabarkan bahwa dalam pendekatan kualitatif, hubungan antara

peneliti dengan yang diteliti merupakan hubungan yang interaktif untuk memperoleh suatu makna. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti berusaha untuk memaknai setiap larik yang terdapat dalam lirik lagu pada Album *Mengudara* karya Idigitaf, kemudian melakukan analisis terkait klasifikasi emosi yang terdapat di dalamnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari data tertulis berupa teks lirik lagu pada album *Mengudara* karya Idigitaf yang rilis pada 28 Juli 2023. Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu pada album *Mengudara* yang mempresentasikan perasaan sang pencipta yaitu Idigitaf melepaskan segala perasaan yang diperoleh selama melewati proses pendewasaan diri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Tujuan dari teknik simak catat ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam atau rinci emosi yang terkandung dalam lirik lagu yang terdapat dalam album *Mengudara* karya Idigitaf.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi dengan cara menyimak, kemudian menentukan lirik lagu pada album *Mengudara* karya Idigitaf yang mengandung emosi, mendeskripsikan kutipan sesuai dengan teori yang digunakan, serta membuat simpulan dan saran berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data pada penelitian klasifikasi emosi pada lirik lagu dalam album *Mengudara* karya Idigitaf, ditemukan 34 data yang sesuai dengan teori klasifikasi emosi oleh David Krech. Krech membagi emosi menjadi 4 kategori yaitu emosi dasar, emosi terkait stimulasi sensor, emosi terkait penilaian diri sendiri, dan emosi terkait penilaian orang lain. Berikut paparan hasil analisis klasifikasi emosi pada lirik lagu dalam album *Mengudara* karya Idigitaf.

Emosi Dasar

Rasa senang, marah, takut, dan sedih merupakan emosi yang paling dasar atau primer. Emosi dasar merupakan kondisi perasaan yang berhubungan dengan tindakan yang akan ditimbulkannya, dan dapat

menimbulkan ketegangan. Lirik dari album Idigitaf *Mengudara* menunjukkan bentuk emosi dasar, yaitu:

*"Akan ada masa depan"
"Bagi semua yang bertahan"
(Sumber: Lagu Satu-Satu)*

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu kegembiraan. Dalam konteks ini, terdapat nuansa optimisme dan penerimaan yang bisa dihubungkan dengan kegembiraan, hal tersebut juga menunjukkan harapan dan kegembiraan tentang masa depan, meski dalam konteks pemulihan dari kesulitan.

*"Aku sudah tak marah"
(Sumber: Lagu Satu-Satu)*

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu kemarahan. Dalam konteks ini, secara langsung menyatakan bahwa emosi marah memang pernah ada ("sudah tak" mengimplikasikan bahwa sebelumnya ada) terkait dengan kejadian yang menyakitkan atau tidak adil di masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa marah adalah bagian dari pengalaman emosional subjek lagu, meskipun pada saat ini telah ditinggalkan.

*"Dermaga sudah letih merana"
"Tapi percuma."
(Sumber: Lagu Dermaga)*

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu kemarahan. Dalam konteks ini, nuansa kekecewaan dan kemungkinan marah pada situasi atau pada diri sendiri karena terus-menerus berada dalam situasi yang tidak diinginkan.

*"Kau khawatir ya, Besok gimana"
"Banyak bertanya, Belum terjadi kau sudah sibuk"
(Sumber: Lagu Mulai)*

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu ungkapan ketakutan. Ketakutan dapat diidentifikasi sebagai emosi "pengelakan" yang mengindikasikan respons terhadap ancaman untuk mencegah bahaya. Ketakutan dianggap sebagai emosi primitif

yang kuat dalam menghadapi ancaman, baik itu nyata maupun khayalan. Dalam kutipan lirik lagu "Mulai" menunjukkan ketakutan atau kecemasan tentang apa yang akan terjadi di masa depan.

"Sampai kapan? Terikat jerat pikiran"
(Sumber: Lagu Lepaskan)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu ketakutan. Dalam konteks ini, menggambarkan rasa cemas atau takut tentang masa depan atau kondisi berkelanjutan yang tidak diinginkan, yang menunjukkan ketidakpastian dan kekhawatiran. Dalam kutipan lirik lagu "Lepaskan" menunjukkan ketakutan atau kecemasan tentang apa yang akan terjadi di masa depan, yang merupakan karakteristik emosi dasar ketakutan menurut Krech.

"Sayapmu jangan sampai lusuh"
(Sumber: Lagu Mengudara)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu ketakutan. Dalam konteks ini, ada nuansa takut kehilangan atau takut orang yang diajak bicara akan menghadapi kesulitan saat tidak bersama. Lirik di atas juga dapat berarti diartikan sebagai kekhawatiran atas kesulitan yang mungkin dihadapi.

"Maaf bila kau ragu"
(Sumber: Lagu Sepenuhnya)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu ketakutan. Dalam konteks ini, mengungkapkan kekhawatiran atau ketakutan tentang ketidakpastian atau kemungkinan keraguan dari pihak lain, yang bisa diinterpretasikan sebagai takut akan penolakan atau kesalahpahaman.

"Duniaku pernah hancur,"
(Sumber: Lagu Satu-Satu)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu ketakutan. Dalam konteks ini, dapat mengimplikasikan adanya ketakutan atau kecemasan yang telah dihadapi sebelumnya.

"Memulai saja sudah berat bagiku"
"Adakah yang kan bertahan lama."
(Sumber: Lagu Dermaga)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu ketakutan. Dalam konteks ini, terdapat rasa takut akan kegagalan dalam memulai hubungan baru atau takut kehilangan lagi.

"Aku tak siap untuk kehilangan"
(Sumber: Lagu Kehilangan)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu ketakutan. Dalam konteks ini, mencerminkan ketakutan akan perubahan atau kehilangan hubungan yang dihargai.

"Jiwa ini apa tak kasihan"
"Semakin numpuk hanya buat pusing"
(Sumber: Lagu Mulai)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu ungkapan kesedihan. Frase-frase ini menunjukkan adanya beban atau penderitaan yang berpotensi menyebabkan kesedihan. Rasa sedih atau dukacita adalah perasaan yang terkait dengan kehilangan sesuatu yang memiliki nilai atau kepentingan. Intensitas kesedihan cenderung dapat diukur berdasarkan sejauh mana nilai dari sesuatu yang hilang, dimana kehilangan yang sangat berharga dapat menyebabkan kesedihan yang mendalam, dan sebaliknya.

"Relakan yang tak bisa dikendali tubuh dan pikiranmu"
(Sumber: Lagu Lepaskan)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu kesedihan. Dalam konteks ini, hal di atas menunjukkan kesedihan karena harus melepaskan atau menerima ketidakmampuan untuk mengendalikan sesuatu, yang sering kali menyebabkan rasa kehilangan atau duka.

"Walau tak bersamaku"
(Sumber: Lagu Mengudara)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu kesedihan. Dalam konteks ini, frase ini diulang dan menunjukkan kesedihan karena

tidak bisa bersama dan secara langsung mendukung orang yang diajak bicara dalam perjalanan atau mimpi-mimpinya.

"Yang tak ku katakan"
"Besarnya ku rasakan"
"Terkesan menahan"
"Menjadi persoalan"
 (Sumber: Lagu Sepenuhnya)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu kesedihan. Dalam konteks ini, menunjukkan perasaan tertekan dan kesulitan mengungkapkan emosi yang dialami.

"Tak selamanya"
"Aku tak siap untuk kehilangan"
 (Sumber: Lagu Kehilangan)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi dasar yaitu kesedihan. Dalam konteks ini, menunjukkan membahas tentang kehilangan dan perpisahan, serta keinginan untuk tidak kehilangan seseorang yang sangat berarti.

Emosi terkait Stimulasi Sensor

Emosi yang sangat terkait dengan input sensorik dan menunjukkan sikap positif maupun negatif terhadap suatu objek dikenal sebagai emosi yang terkait dengan rangsangan sensorik. Sakit, jijik dan nikmat termasuk dalam kategori emosi yang berhubungan dengan rangsangan sensorik. Jenis perasaan yang berhubungan dengan rangsangan indrawi yang ditemukan dalam album *Mengudara* karya Idris adalah sebagai berikut.

"Bagi waktu untuk rehat diri"
"Semakin remuk untuk yang tak pasti"
 (Sumber: Lagu Mulai)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi terkait stimulasi sensor yaitu rasa sakit. Rasa sakit secara sensor pada lirik di atas dengan ungkapan bahwa badan butuh istirahat agar tidak merasakan rasa sakit yang semakin parah atau remuk. Rasa sakit dapat diinterpretasikan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan yang terjadi pada berbagai aspek, baik itu pada tubuh, pikiran, maupun jiwa.

"Yang tak ku katakan"
"Besarnya ku rasakan"
"Terkesan menahan"
"Menjadi persoalan"
 (Sumber: Lagu Sepenuhnya)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi terkait stimulasi sensor yaitu rasa sakit. Dalam lirik di atas dapat diinterpretasikan sebagai rasa sakit emosional atau kesulitan yang dirasakan namun tidak diungkapkan. Rasa sakit di sini mungkin bukan dalam bentuk fisik, melainkan sakit hati atau kesedihan yang mendalam.

"Aku tak siap untuk kehilangan"
 (Sumber: Lagu Kehilangan)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi terkait stimulasi sensor yaitu rasa sakit. Dalam lirik di atas bisa diinterpretasikan sebagai ungkapan rasa sakit psikologis atau emosional, terkait dengan kehilangan seseorang yang sangat berarti. Ini menunjukkan ketakutan akan rasa sakit yang ditimbulkan oleh kehilangan tersebut.

"Aku nyanyikan kau tinggal duduk"
 (Sumber: Lagu Mulai)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi terkait stimulasi sensor yaitu kenikmatan. Dalam konteks ini, "Aku nyanyikan" bisa diinterpretasikan sebagai tindakan merawat atau memberikan kenyamanan, yang meskipun tidak langsung merujuk pada sensasi fisik, mengindikasikan suatu bentuk "sentuhan" emosional atau psikologis yang menenangkan.

"Atas manis tuturku"
"Menata agar kata sejalan rasa"
"Sepenuhnya rasaku"
"Sepenuhnya cintaku"
 (Sumber: Lagu Sepenuhnya)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi terkait stimulasi sensor yaitu kenikmatan. Dalam konteks ini, bisa dianggap mencerminkan kenikmatan atau kebahagiaan dalam konteks emosional. Di sini, kenikmatan bisa berhubungan dengan perasaan cinta atau kepuasan atas ekspresi perasaan dan

komitmen. Walaupun tidak ada deskripsi langsung tentang stimulasi sensor fisik, kita bisa menafsirkan "manis tuturku" sebagai pengalaman yang menyenangkan, di mana "manis" seringkali dikaitkan dengan pengalaman rasa yang positif.

Emosi terkait Penilaian Diri Sendiri

Emosi yang berhubungan dengan mengevaluasi tindakan seseorang adalah emosi yang berhubungan dengan penilaian diri. Menurut Perasaan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang perilakunya sendiri meliputi keberhasilan dan kegagalan, rasa bangga dan rasa malu, rasa bersalah dan penyesalan. Gagasan tentang emosi dalam kaitannya dengan evaluasi diri mengacu pada bagaimana perasaan seseorang dalam keadaan tertentu.

"Cicip pahitnya baru tahu"
(Sumber: Lagu Selesai)

Kutipan di atas merupakan emosi terkait penilaian diri sendiri yaitu sukses dan gagal. Hal ini dimaknai sebagai pengalaman belajar dari kegagalan.

"Hal besar aku pun bertahan"
"Satu dua pencapaian"
(Sumber: Lagu Akan Kukenang)

Kutipan di atas merupakan emosi terkait penilaian diri sendiri yaitu sukses dan gagal. Hal di atas menunjukkan kebanggaan atas pencapaian atau keberhasilan yang telah diraih. Tidak secara eksplisit menyebutkan kegagalan, tapi konteks bertahan menghadapi "hal kecil" dan "hal besar" mengimplikasikan adanya perjuangan melawan kesulitan yang bisa dianggap sebagai potensi kegagalan.

"Yang meresahkan"
"Beban pikiran"
"Tak berkesudahan"
"Jiwa ini apa tak kasihan"
(Sumber: Lagu Mulai)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi terkait penilaian diri sendiri yaitu rasa bersalah dan menyesal. Bagian ini mungkin mengindikasikan sebuah proses penilaian diri di mana individu mengakui dan merasa

bersalah terhadap diri sendiri karena beban mental yang mereka alami. Meskipun tidak secara eksplisit menyatakan rasa malu atau rasa bersalah, pengakuan ini bisa berakar dari perasaan bahwa seseorang "seharusnya" dapat mengelola keadaan mereka lebih baik, yang merupakan bentuk penilaian diri. Dalam kutipan lirik lagu "Mulai" menunjukkan rasa bersalah dan menyesal yang merupakan karakteristik emosi terkait penilaian diri sendiri yaitu rasa bersalah dan menyesal.

"Lepaskan yang tak bisa"
"Digapai sepuluh jarimu"
"Relakan yang tak bisa"
"Dikendali tubuh dan pikiranmu"
(Sumber: Lagu Lepaskan)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi terkait penilaian diri sendiri yaitu rasa bersalah dan menyesal. Bagian ini mengindikasikan rasa bersalah terhadap diri sendiri yang memaksa keadaan, maka hendaknya melepas segala yang tidak bisa ditanggung sendirian dan merelakan yang tidak bisa dikendalikan oleh diri sendiri. Dalam kutipan lirik lagu "Lepaskan" di atas menunjukkan rasa bersalah dan menyesal yang merupakan karakteristik emosi terkait penilaian diri sendiri yaitu rasa bersalah dan menyesal.

"Maaf bila kau ragu"
(Sumber: Lagu Sepenuhnya)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi terkait penilaian diri sendiri yaitu rasa bersalah dan menyesal. Bagian ini mencoba untuk menjelaskan dan meminta waktu untuk mengekspresikan perasaan dengan benar, menunjukkan adanya perasaan bersalah atau potensi menyesal karena telah menyebabkan keraguan atau mungkin kesalahpahaman dalam hubungan. Ini menunjukkan keinginan untuk memperbaiki atau menjelaskan situasi, yang merupakan indikasi dari rasa bersalah atau ketidaknyamanan dengan situasi saat ini.

"Sesal dulu baru tahu"
(Sumber: Lagu Selesai)

Kutipan lirik di atas merupakan emosi terkait penilaian diri sendiri yaitu rasa bersalah dan menyesal. Bagian ini secara langsung

mengungkapkan konsep menyesal, yang menunjukkan bahwa penyesalan terkadang diperlukan untuk menghasilkan pemahaman atau pembelajaran.

*"Semisal mereka pergi duluan"
"Tetap manis untuk dikenang"
(Sumber: Lagu Akan Kukenang)*

Kutipan lirik di atas merupakan emosi terkait penilaian diri sendiri yaitu rasa bersalah dan menyesal. Bagian ini dapat menimbulkan refleksi tentang kehidupan dan bagaimana seseorang diingat atau meninggalkan kesan setelah mereka tiada. Meski tidak secara langsung menyebutkan rasa bersalah atau penyesalan, ada nuansa penyesalan dalam memikirkan kemungkinan perpisahan atau kepergian sebelum waktu yang diharapkan, serta keinginan untuk selalu diingat dengan baik.

*"Ku doakan satu persatu"
"Mengudara lah yang jauh"
(Sumber: Lagu Mengudara)*

Kutipan di atas merupakan emosi terkait penilaian diri sendiri yaitu bangga. Hal di atas bisa dianggap sebagai ungkapan kebanggaan terhadap seseorang yang berani bermimpi dan berusaha mewujudkannya, mengungkapkan rasa bangga atas keberanian dan kebebasan orang yang diajak bicara, tanpa ada rasa malu yang disebutkan atau tersirat.

Emosi terkait Orang Lain

Emosi terkait orang lain dideskripsikan sebagai wujud emosi yang timbul akibat adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh orang lain ataupun objek-objek di lingkungan sekitar individu tersebut. Contoh dari emosi ini adalah rasa cinta atau benci terhadap orang lain.

*"Pulang jika rindu"
(Sumber: Lagu Mengudara)*

Kutipan di atas merupakan emosi terkait orang lain yaitu cinta. Hal di atas menyiratkan rasa keterbukaan dan menerima, menawarkan tempat untuk kembali, yang merupakan tanda cinta yang inklusif dan penerimaan.

*"Sepenuhnya rasaku"
"Sepenuhnya cintaku"
"Sepenuhnya milikmu"
(Sumber: Lagu Sepenuhnya)*

Kutipan di atas merupakan emosi terkait orang lain yaitu cinta. Hal di atas secara eksplisit menyatakan perasaan cinta. Usaha dalam menyelaraskan kata-katanya dengan perasaannya untuk menunjukkan kedalaman cintanya.

*"Alasan bertahan"
"Tak semata harapan"
"Juga perkataan"
"Tapi semua tindakan"
(Sumber: Lagu Sepenuhnya)*

Kutipan di atas merupakan emosi terkait orang lain yaitu cinta. Hal ini mengindikasikan bahwa cinta yang diungkapkan bukan hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui tindakan, menekankan bahwa cinta tersebut adalah komitmen yang nyata dan berkelanjutan.

*"Hidup yang baik aku jadi tahu"
"Cinta yang baik aku jadi tahu"
(Sumber: Lagu Selesai)*

Kutipan di atas merupakan emosi terkait orang lain yaitu cinta. Hal ini mengungkapkan bahwa melalui pengalaman baik itu kesulitan, kesalahan, atau kehilangan dia telah belajar apa itu hidup yang baik dan cinta yang baik. Ini menunjukkan suatu perasaan positif dan penerimaan terhadap pengalaman cinta, meskipun harus melalui pengalaman yang pahit terlebih dahulu.

*"Karena hal kecil aku bertahan"
"Lihat mama banyak makan"
"Lihat papa di teras depan"
(Sumber: Lagu Akan Kukenang)*

Kutipan di atas merupakan emosi terkait orang lain yaitu cinta. Hal ini menunjukkan cinta dan kehangatan terhadap keluarga, dimana momen sederhana dianggap berharga.

*"Semisal nanti kita tidak sejalan, Tetap manis untuk dikenang"
(Sumber: Lagu Akan Kukenang)*

Kutipan di atas merupakan emosi terkait orang lain yaitu cinta. Hal ini menggambarkan cinta romantis atau platonis yang mendalam, di mana bahkan jika hubungan mengalami perubahan, kenangan indah tetap dihargai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa lirik lagu pada album *Mengudara* karya idgitaf memiliki kecenderungan eksploitasi rasa takut sebagai bentuk ekspresi diri. Hal ini relevan dengan teori dalam psikologi yang menyebut ekspresi takut sebagai emosi dasar yang kuat ketika menghadapi ancaman dalam wujud nyata maupun imajinasi (Martin & Rahman, 2023).

Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Dalam penelitian lain yang mengkaji aspek emosi pada lagu ditemukan ekspresi emosi rasa takut. Namun ekspresi tersebut tidak tampil dominan (Fadillah & Harahap, 2023; Sulistyowati et al., 2019; Putri Ananti et al., 2023). Selanjutnya, penelitian mengenai klasifikasi emosi pada novel hasilnya terlihat bahwa emosi takut juga tidak memiliki kecenderungan yang dominan (Martin & Rahman, 2023; Anggraini & Andriyanto, 2023; Fitriani & Setiyowati, 2024). Demikian juga penelitian dengan objek film. Hasilnya menunjukkan ekspresi emosi rasa takut ditemukan tetapi tidak dominan (Salsabila, 2023; Yudono & Yudono, 2024; Mahadewi & Sudipa, 2023).

Penelitian ini juga menunjukkan Emosi senang merupakan emosi paling sedikit pada album *Mengudara* karya Idgitaf. Sedikitnya emosi senang pada album ini ditengarai penulis album didominasi oleh rasa takut yang merupakan kebalikan dari rasa senang. Artinya, kegagalan mendominasi penulis lirik lagu. Hal ini karena rasa senang muncul ketika seseorang berhasil mencapai tujuannya (Martin & Rahman, 2023).

Dalam kajian sastra, emosi senang juga cenderung lebih sedikit dibandingkan emosi negatif lainnya seperti sedih, marah, takut. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa karya sastra cenderung lebih sering mengeksplorasi tema-tema konflik dan tragedi manusia. Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan persoalan manusia, antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak

terpisahkan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia (Putera, 2019).

Hal ini relevan dengan kajian mengenai klasifikasi emosi yang menunjukkan bahwa rasa senang tidak dominan, baik pada lagu (Fadillah & Harahap, 2023; Sulistyowati et al., 2019; Putri Ananti et al., 2023), novel (Martin & Rahman, 2023; Anggraini & Andriyanto, 2023; Fitriani & Setiyowati, 2024) dan film (Salsabila, 2023; Yudono & Yudono, 2024; Mahadewi & Sudipa, 2023). Dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu emosi senang cenderung tidak dominan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menganalisis berbagai emosi secara menyeluruh pada lagu, novel, dan film, maka rekomendasi penelitian selanjutnya diantaranya adalah 1) memperluas objek penelitian ke genre hiburan lain seperti puisi, drama, atau pertunjukan untuk mengetahui apakah temuan penelitian ini dapat digeneralisasi atau berbeda pada genre yang berbeda, 2) memperbanyak sampel penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif, misalnya melakukan analisis terhadap lebih dari satu album atau karya, dan 3) mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, misalnya menghitung frekuensi emosi dilengkapi dengan ilustrasi contoh yang lebih rinci. Dengan rekomendasi tersebut, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian "Klasifikasi Emosi pada Lirik Lagu dalam Album *Mengudara* Karya Idgitaf: Kajian Psikologi Sastra", ditemukan 10 jenis emosi dari 12 jenis emosi yang sesuai dengan teori klasifikasi emosi David Krech. Emosi yang mendominasi dalam album tersebut adalah rasa takut, emosi tersebut merujuk pada refleksi pengalaman pribadi penyanyi. Secara spesifik, dalam album *Mengudara*, Idgitaf bercerita tentang proses melepaskan, merelakan, dan mengikhhlaskan hal-hal yang ingin dilepaskan. Di sisi lain,

emosi yang kurang dominan atau lebih lemah dalam album tersebut adalah perasaan senang. Hal ini terkait dengan nuansa optimisme dan penerimaan, yang bisa dikaitkan dengan kegembiraan dan menunjukkan harapan serta kegembiraan akan masa depan, meskipun

dalam konteks pemulihan dari kesulitan. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam memahami tema dan emosi yang terkait dengan album *Mengudara* dan dapat digunakan sebagai referensi untuk analisis emosi dalam lagu lainnya.

REFERENSI

- Anggraeni, P., & Hidayatullah, S. (2022). Bentuk Lirik Lagu Anak di Taman Kanak-Kanak Jakarta Timur:Kajian Intertekstual. *SeBaSa*, 5(2), 201–211. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6220>.
- Anggraini, W., & Andriyanto, O. D. (2023). Emosi dalam Novel Kasrimpet Piweling Karya Tulus Setiyadi (Teori Psikologi Allport). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 19(3), 113-130.
- Br. Perangin-Angin, A., Syahputra, F. P., Andayani, W., & Jalil, Z. A. (2023). Semiotic Analysis of Overthinking in Music Vidio Takut by Idgitaf. *International Journal of Cultural and Art Studies*, 7(1), 01–08.
- Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 31.
- Fadillah, T., & Harahap, N. (2023). Bentuk Emosi Dalam Lagu “Cermin” Karya Nadin Amizah. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(4), 14-21.
- Fikri, M. I., & Hidayatullah, S. (2022). Nilai Karakter Kebangsaan pada Lirik Lagu Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8174–8182.
- Fitriani, A. K., & Setiyowati, E. (2024). Analisis Emosi Tokoh Utama Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia (Kajian Psikologi Sastra). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 227–255.
- Gogali, V. A., Ichsan Widi Utomo, & Christoper Yudha Erlangga. (2024). Makna Self-Healing Dalam Lirik Lagu Satu-Satu Karya Idgitaf. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4(2), 373–381.
- Hamzah, I., Rusdiawan, R., & Mahyudi, J. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Qais Al-Qarani dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Al-Ganjavi: Kajian Perspektif David Krech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1541–1552.
- Khairani, R., & Suryaningsih, I. (2020). Analisis Klasifikasi Emosi Cinta Tokoh Laylā dalam Novel Al-Arwāhu Al-Mutamarridah Karya Khalil Gibran. *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo*, 2(2), 1–14.
- Krech, D. (1969). *Elements of Psychology*. Alfred a. knopf.
- Kurniawan, Y. W., & Rizki, R. C. (2023). Representasi Quarter Life Crisis Melalui Analisis Wacana Pada Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf Terhadap Realita Mental Health Remaja. *Communications*, 5(2), 486–510.
- Mahadewi, G. A. M. Y., & Sudipa, M. H. D. (2023). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Mizuki Ashiya dalam Drama Hanakimi. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra Dan Budaya Jepang*, 3(5), 45–53.
- Martin, M., & Rahman, M. A. (2023). Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *Inovasi Pendidikan*, 10(1), 29–41.
- Musbikin, I. (2009). *Kehebatan Musik untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Power Books (Ihdina).
- Putera, A. V. H. (2019). Konflik Sosial dalam Novel Kobaran Cintaku Karya Ratna Sarumpaet. *Sarasvati*, 1(2), 81.
- Putri Ananti, Y., Candra Pertala, E., & Hestiana, S. (2023). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 185–190.

- Putri, S. B. E., & Hidayatullah, S. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan pada Lirik Lagu dalam Album Rihuh Karya Feby Putri. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(1), 95–112.
- Rahayu, E., & Setyawan, A. (2023). Bentuk Emosi Pada Album Lagu “Rihuh” Karya Feby Putri Sebagai Individu Dewasa Awal (Kajian Psikologi Sastra). *Journal of Educational Language and Literature*, 1(2), 12–18.
- Ramadhany, N. (2022). Representasi Quarter Life Crisis dalam Lirik Lagu " Takut" oleh Idgitaf. *Doctoral Dissertation*, Universitas Bakrie.
- Rosfi, S. M., Anshari, A., & Daeng, K. (2022). Classification of Emotions of Characters in Novels Above the Pen You are Applying for Me by E. Shabila El Raihany and Its Contribution as Teaching Materials in High School (David Krech’s Study of Literary Psychology). *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 3(2), 15–20.
- Salsabila, S. A. (2023). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Film “Miracle in Cell No. 7” Versi Indonesia. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(15).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, E., Indah wulandari, N., & Dinda Putri, A. (2019). Klasifikasi Emosi yang Terdapat dalam Lirik Lagu Fourtwnty Album Fungsi Ego dan Otak. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 239–251.
- Yudono, K. D. P., & Yudono, K. D. A. (2024). Emosi Dasar Hodaka dan Hina dalam Film Anime Tenki No Ko Karya Makoto Shinkai. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 90–101.
- Yuliani, A., & Muflihah, S. A. (2022). Analisis Makna Lagu “Takut” oleh Idgitaf Album Semoga Sembuh. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 48–55.